

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah pejabat yang terlibat dalam proses penyusunan anggaran dan pejabat pelaksana anggaran di Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Lampung Selatan. Dipilihnya institusi pemerintah daerah sebagai objek penelitian karena SKPD termasuk dalam organisasi sektor publik yang memiliki sistem anggaran partisipatif.

Pemilihan sampel dalam penelitian ini didasarkan pada *purposive sampling*. Sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu sehingga dapat mendukung penelitian ini. Kriteria pemilihan sampel adalah pejabat struktural yang memiliki peran dalam proses penyusunan anggaran. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 9 dinas dan 1 badan yang terdapat di Kabupaten Lampung Selatan sedangkan responden dalam penelitian ini yaitu Kepala Dinas, Sekretaris, Kepala Bagian, dan Kepala Sub-Bagian, Kepala Seksi.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data penelitian ini adalah data primer yaitu data penelitian yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari sumbernya (tanpa perantara). Sedangkan sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari jawaban atas kuesioner yang dibagikan kepada responden.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data primer menggunakan metode survey kuesioner. Survey kuesioner merupakan metode survey yang menggunakan satu set pertanyaan yang disusun secara sistematis dan standar sehingga setiap responden mendapat pertanyaan yang sama untuk dijawab. Jawaban dari kuesioner yang dibagikan kepada responden ini nantinya akan diolah dan dianalisis.

3.4 Pengukuran Instrumen

3.4.1 Partisipasi Anggaran

Pengukuran partisipasi anggaran menggunakan 5 point skala likert. Pengukuran variabel ini menggunakan enam pertanyaan dari instrumen dikembangkan oleh Milani (1975) yang digunakan untuk mengukur partisipasi anggaran. Peneliti-peneliti terdahulu banyak menggunakan instrumen ini dengan tingkat validitas dan reliabilitas yang memuaskan (Brownell 1982; Dunk 1992; Nouri dan Parker 1996) . Responden ditanya seberapa besar pendapat mereka atas pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan menggunakan skala likert 1-5 dengan kriteria sebagai berikut:

1 = Sangat tidak setuju

2 = Tidak setuju

3 = Ragu-ragu

4 = Setuju

5 = Sangat setuju

3.4.2 Kecukupan Anggaran

Kecukupan anggaran akan dapat menunjang keberhasilan organisasi dalam menjalankan operasinya. Instrumen yang digunakan diambil dari Nouri dan Parker (1998) dengan menggunakan tiga item pertanyaan. Kecukupan anggaran diukur dengan instrument 5 (lima) skala Likert dengan kriteria sebagai berikut:

1 = Sangat tidak setuju

2 = Tidak setuju

3 = Ragu-ragu

4 = Setuju

5 = Sangat setuju

3.4.3 Efektivitas Penggunaan Anggaran

Pelaksanaan anggaran secara efektif dan efisien merupakan ukuran keberhasilan organisasi dalam merealisasikan anggaran dengan hemat dan sesuai dengan tujuan organisasi. Pengukuran variabel ini menggunakan lima pertanyaan yang diambil dari kuesioner Andi Rahmanto (2005) dengan instrument 5 (lima) skala Likert dengan kriteria sebagai berikut:

1 = Sangat tidak setuju

2 = Tidak setuju

3 = Ragu-ragu

4 = Setuju

5 =Sangat setuju

3.5 Metode Analisis Data

Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan *Struktural Equation Modeling* (SEM). Menurut Smith & Langfield-smith (Smith & Langfield-smith, 2004) keuntungan menggunakan SEM adalah:

1. SEM memungkinkan berbagai hubungan antara variabel yang akan diakui dalam analisis dibandingkan dengan analisis regresi linier berganda, dan hubungan dapat rekursif, atau non-rekursif, dengan demikian, SEM menyediakan peneliti dengan kesempatan untuk mengadopsi yang lebih holistik untuk membangun model.
2. Kemampuan untuk menjelaskan efek dari kesalahan pengukuran estimasi variabel laten adalah perbedaan utama antara SEM dan kedua analisis jalur dan analisis regresi berganda.
3. SEM dapat mengatasi beberapa masalah dan keterbatasan yang melekat dalam analisis regresi linier berganda.

Metode analisis yang digunakan untuk pengujian variabel dalam penelitian ini adalah PLS (*Partial Least Square*) dengan menggunakan software *SmartPLS*. PLS merupakan salah satu metode untuk melaksanakan model *Structural Equation Modelling* (SEM). Dengan instrumen kuesioner untuk mengumpulkan data yang nantinya akan dianalisis. Keuntungan dengan menggunakan PLS adalah PLS

merupakan metode analisis yang powerful oleh karena tidak mengasumsikan data harus dengan skala tertentu dan jumlah sampel kecil (Ghozali, 2006).

3.5.1 Uji Kualitas Data/*Measurement Model*

Uji kualitas data dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar tingkat konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan dari penggunaan instrumen penelitian. Pengujian terhadap kualitas data penelitian ini dapat dilakukan dengan uji validitas dan uji reabilitas.

3.5.1.1 Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata reliability yang berarti keterpercayaan, keterandalan, konsistensi dan sebagainya (Azwar 2001 dalam Sujianto, 2009). Uji reliabilitas terhadap instrumen penelitian (kuesioner) dilakukan untuk menguji apakah hasil pengukuran dapat dipercaya, dalam hal ini jawaban responden terhadap pertanyaan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Nurchayani, 2010). Dalam penelitian ini, uji reliabilitas menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Kuesioner dinyatakan reliable jika mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,70.

3.5.1.2 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Makna valid di sini berarti bahwa pertanyaan dalam kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Untuk kuesioner yang berisi beberapa pertanyaan seperti yang digunakan dalam penelitian ini, makna valid berarti setiap butir pertanyaan yang menyusun

kuesioner tersebut memiliki keterkaitan yang tinggi. Ukuran keterkaitan itu sendiri dicerminkan oleh korelasi jawaban antar pertanyaan. Pertanyaan yang memiliki korelasi yang rendah dengan butir pertanyaan lain dinyatakan tidak valid (Sujianto, 2009).

Pengujian validitas menggunakan *Partial Least Square (PLS)* dapat dilihat dari pengujian validitas *convergent* dan *discriminant*. Validitas *convergent* dihitung dengan melihat skor *Average Variance Extracted (AVE)*. Nilai validitas *convergent* dikatakan sangat baik apabila skor AVR di atas 0,5 (Henseler et al, 2009).

Validitas *discriminant* merupakan validitas yang selanjutnya, pengujian validitas ini bertujuan untuk melihat apakah suatu item itu unik dan tidak sama dengan konstruk lain dalam model (Hulland, 1999). Validitas *discriminant* dapat diuji dengan dua metode yaitu dengan metode *Fornell-Larcker* dan *Cross-Loading*. Metode *Fornell-Larcker* dapat dilakukan dengan membandingkan *square roots* atas AVE dengan korelasi partikel laten. Variabel *discriminant* dikatakan apabila *square roots* atas AVE sepanjang garis diagonal lebih besar dari korelasi antara satu konstruk dengan yang lainnya. Selain itu metode *Cross-Loading* menyatakan bahwa semua item harus lebih besar dari konstruk lainnya (Al-Gahtani, Hubona & Wang, 2007)

3.6 Pengukuran Model Struktural/ *Structural Model*

Dalam literatur akuntansi manajemen pengukuran struktur model dalam penelitian banyak menggunakan teknik *coefficient of determination* dan *path coefficient*

(Chenhall, 2004; Hall, 2008), sama halnya dengan penelitian ini juga menggunakan kedua teknik tersebut.

1. *Coefficient of Determination (R^2)*

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variansi variabel terikat. Nilai koefisien yang kecil berarti kemampuan variabel- variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel- variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Yeyen, 2007).

2. *Path Coefficient*

Tes *Path Coefficient* (β) digunakan untuk meyakinkan bahwa hubungan antar konstruk adalah kuat. Cara ini dinilai dengan menggunakan prosedur *bootstrap* dengan menggunakan 500 pergantian (e.g. Chenhall, 2004; Hartman & Slapnicar, 2009; Solihin et al., 2011). Hubungan antar konstruk dikatakan kuat apabila *path coefficient* tersebut lebih besar dari 0,100 (Urbach & Ahlemann, 2010).

Selanjutnya hubungan antara variabel *latent* dikatakan signifikan jika *path coefficient* ada pada level 0,050 (Urbach & Ahlemann, 2010).

3.7 Pengujian Hipotesis

Untuk pengujian hipotesis atas partisipasi anggaran, kecukupan anggaran, dan efektivitas penggunaan anggaran dilakukan dengan melakukan perbandingan antara hasil *path coefficient* dengan T tabel. Hipotesis dapat dikatakan sangat signifikan apabila T hitung > T tabel pada derajat kebebasan 1%. Hipotesis

dikatakan signifikan apabila $T_{\text{hitung}} > T_{\text{tabel}}$ pada derajat kebebasan 5%, dan apabila $T_{\text{hitung}} > T_{\text{tabel}}$ pada derajat kebebasan 10% maka hipotesis dikatakan lemah. Sedangkan hipotesis dikatakan tidak signifikan apabila $T_{\text{hitung}} < T_{\text{tabel}}$ pada derajat kebebasan 10%.

3.8 Uji Jalur (*Path Analysis*)

Dalam penelitian ini terdapat variabel intervening yaitu kecukupan anggaran. Menurut Baron dan Kenny (1986) dalam Charismawati (2011) suatu variabel disebut variabel intervening jika variabel tersebut ikut mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel (1982) dan dikenal dengan uji Sobel (*Sobel test*). Uji Sobel dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel independen (X) ke variabel dependen (Y) melalui variabel intervening (M). Pengaruh tidak langsung X ke Y melalui M dihitung dengan cara mengalikan jalur $X \rightarrow M$ (a) dengan jalur $M \rightarrow Y$ (b) atau ab . Jadi koefisien $ab = (c - c')$, dimana c adalah pengaruh X terhadap Y tanpa mengontrol M, sedangkan c' adalah koefisien pengaruh X terhadap Y setelah mengontrol M. Standard error koefisien a dan b ditulis dengan S_a dan S_b , besarnya standard error pengaruh tidak langsung (indirect effect) S_{ab} dihitung dengan rumus dibawah ini :

$$S_{ab} = \sqrt{b^2 S_a^2 + a^2 S_b^2 + S_a^2 S_b^2}$$

Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung, maka kita perlu menghitung nilai t dari koefisien ab dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{ab}{Sab}$$

Nilai t hitung ini dibandingkan dengan nilai t tabel yaitu $\geq 1,96$ untuk signifikan 5% dan t tabel $\geq 1,64$ menunjukkan nilai signifikansi 10%. Jika nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel maka dapat disimpulkan terjadi pengaruh mediasi (Ghozali, 2009) dalam Januarti (2012).